

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI INKUIRI TERBIMBING MENGGUNAKAN *FLIPCARD*

Diyah Nur W¹⁾, Djoko Nugroho²⁾

Mahasiswa Fisika IKIP PGRI Madiun¹⁾

Guru Fisika SMA Negeri 1 Jiwana²⁾

Jl. Setia Budi 85 Madiun Jawa Timur

Email : Diyahwulann@gmail.com¹⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk : Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jiwana melalui pembelajaran Inkuiri Terbimbing menggunakan *Flipcard*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan Satu siklus. Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing menggunakan *Flipcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Jiwana.

Kata Kunci : *Flipcard*, Hasil Belajar, Inkuiri Terbimbing.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran di sekolah. Guru dituntut menciptakan pembelajaran yang merangsang siswa aktif agar dapat menganalisis masalah dan mencari pemecahan masalah tanpa ada beban sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Penyempurnaan kurikulum di Indonesia diharapkan meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SMA Negeri 1

Jiwana terdapat masalah pembelajaran fisika, yaitu: (1) guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi sehingga menimbulkan kejenuhan, (2) siswa sulit memahami materi karena dianggap sulit, (3) siswa kurang aktif menggali informasi materi fisika sehingga pengetahuan yang siswa dapatkan hanya berasal dari guru, (4) guru masih dominan dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang percaya diri dalam berpendapat. Permasalahan yang timbul dapat diperbaiki dengan penggunaan pembelajaran relevan sehingga siswa tertarik dengan pelajaran fisika. Pembelajaran seharusnya tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. Pembelajaran akan berhasil

jika menggunakan cara yang dapat menuntut siswa aktif. Pembelajaran *inquiry*, menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri konsep fisika. Implementasi pembelajaran *inquiry* dapat dilakukan secara terbimbing, yakni proses siswa memperoleh pengetahuan dengan bantuan bimbingan dan petunjuk dari guru.

Pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan *Flipcard* dan LKS sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran fisika, karena siswa dapat mengaplikasikan teori fisikasehingga mudah memahami materi. Pemahaman materi menuntut siswa aktif dalam menyelesaikan masalah. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, melainkan berusaha mencari dan memberikan informasi. Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jiwan melalui pembelajaran Inkuiri Terbimbing menggunakan *Flipcard*.

Wina Sanjaya (2013: 196) berpendapat, pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses analistis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 77) inkuiri terbimbing adalah pembelajaran yang dilakukan atas petunjuk dari guru,

dimulai dari pertanyaan inti, guru mengajukan pertanyaan, bertujuan mengarahkan siswa ke titik kesimpulan, selanjutnya siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya. Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman *sains*, siswa menjadi aktif dan terampil dalam memperoleh serta menganalisis informasi, sehingga inkuiri terbimbing dapat diartikan sebagai suatu pemecahan masalah.

Penelitian ini menggunakan media *Flipcard*, merupakan media pembelajaran berbentuk kartu tiga dimensi yang berisikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran berupa soal refleksi yang dilengkapi dengan bahan atau alat peraga berbentuk tiga dimensi, sebagai umpan balik kepada siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2011: 22). Thobroni dan Mustofa (2013: 24) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber

belajar dan lingkungan belajar (Rusmono, 2012: 14). Purwanto (2013: 50) menjelaskan bahwa dalam taksonomi hasil belajar di bagi menjadi 3 yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar dibatasi hanya ranah kognitif menggunakan soal tes pilihan ganda, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Benjamin S Bloom membagi enam tingkatan hasil belajar kognitif dari terendah sampai yang paling kompleks, enam tingkatan itu adalah sebagai berikut: hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), evaluasi (C6). Ranah kognitif pada penelitian ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan analisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian bertempat di Kelas XI-IPA 1 SMAN 1 Jiwan tahun ajaran 2014/2015,

untuk mengetahui keefektivan kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Menganalisis keberhasilan siswa setelah kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian sebelum digunakan melaksanakan pengambilan data terlebih dahulu diuji dan dianalisis. Uji coba instrument tes dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian. Analisis tes yang dilakukan meliputi: Validasi butir soal dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Perhitungan dari 20 soal diperoleh 5 soal tidak valid dan 15 soal valid. Hasil dari validitas soal-soal dirangkum dalam tabel 1.1

Tabel 1.1 Soal Valid dan Tidak Valid Tes Kognitif Siswa

Soal Valid	Soal Tidak Valid
1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19	5, 7, 16, 18, 20

Kriteria pengujian reliabilitas test yaitu setelah didapatkan harga r_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan $r_{product\ moment}$ pada tabel, untuk $N=20$ diperoleh $r_{tabel}=0,423$. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item yang diujikan dianggap reliabel. Perhitungan dari 20 butir soal penelitian diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,844$ sehingga hasil perhitungan uji reabilitas dinyatakan reliabel. Soal tes kognitif yang diujikan di kelas uji instrumen dari 20 soal diperoleh soal kategori sedang meliputi nomor 1, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 18 dan 19, kategori mudah meliputi nomor 2, 3, 5, 10, 12, 15, 16, 17 dan 20. Hasil uji instrumen, butir soal yang memiliki daya beda baik meliputi nomor 1, 2, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14 dan 15, daya beda cukup meliputi nomor 3,

5, 13, 18 dan 19, daya beda jelek meliputi nomor 7, 16, 17 dan 20.

Hasil wawancara dengan siswa diperoleh data bahwa siswa lebih suka bereksperimen langsung dari pada guru menerangkan, karena membuat siswa merasa jenuh. Peneliti mengambil nilai pra siklus yaitu dari nilai ujian tengah semester siswa terdapat 14 siswa (70%) yang belum tuntas atau nilai kurang dari 75 dan 6 siswa (30%) yang sudah tuntas atau nilai lebih dari 75. Hasil tes kognitif pada siklus I terdapat perubahan nilai yang signifikan, dari 20 siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 13 siswa (65%) dan 7 siswa (35%) yang belum tuntas. Berdasarkan data di atas terlihat terjadi kenaikan jumlah siswa yang sudah tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa disajikan pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Uraian	Siswa Belum Tuntas		Siswa Tuntas	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Pra Siklus	14	70	6	30
Siklus I	7	35	13	65

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa yang sudah tuntas mengalami peningkatan sebagai berikut: berdasarkan pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan sebesar 35%, yakni dari 30% menjadi 65%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan *flipcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dari studi awal (pra siklus) sampai siklus I

siswa mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan *flipcard* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: bahwa penerapan pembelajaran pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan *flipcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Jiwan.

Penulis menyampikan saran sebagai berikut: penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis dengan materi berbeda dan penambahan variabel lain seperti keterampilan siswa maupun metode pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, N., Suhana, C. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, M., Mustofa, A. 2013. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Depok: Ar-Ruzz Media.